

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya Panti Asuhan Puteri Mu'awanah

Panti Asuhan Puteri Mu'awanah terletak di jalan Pangeran Sei. Kindaung Kayutangi No.17 Rt. 28 Banjarmasin Utara. Kota Banjarmasin. Kalimantan Selatan. kode pos 70124 lokasi Panti Asuhan Puteri Mu'awanah terletak tidak jauh dari jalan raya sultan adam, lebih tepatnya letak Panti Asuhan Mu'awanah di sebelah MDIM/Madrasah Diniyah Islamiyah Muhammadiyah Kindaung.

Gambar 4.1 Bangunan Panti Asuhan Puteri Mu'awanah



Panti Asuhan Mu'awanah didirikan oleh almarhumah Hj. Muniroh Yasin, seorang sosok yang sangat peduli terhadap nasib anak-anak yang kurang beruntung. Sebelum mendirikan panti asuhan ini, beliau telah sukses mendirikan dua panti lainnya, yaitu Panti Aisyah dan Panti Hikmah Jam-Jam. Namun, seiring bertambahnya usia dan kondisi fisiknya yang semakin menurun, beliau merasa kesulitan untuk bergerak jauh. Dalam situasi tersebut, beliau memiliki keinginan yang kuat untuk mendirikan panti asuhan sendiri,

memanfaatkan halaman rumahnya yang meskipun terbatas, namun dipenuhi dengan harapan dan kasih sayang.

Pada tahun 2010, impian beliau terwujud dengan berdirinya Panti Asuhan Mu'awanah. Dengan dukungan dari sahabat-sahabatnya, beliau mulai mencari anak-anak yatim dan dhuafa yang membutuhkan tempat tinggal dan perhatian. Meskipun pada awalnya kondisi bangunan panti masih sangat sederhana, pada tanggal 15 Juli 2010, anak-anak yatim dan dhuafa pertama kali menghuni tempat tersebut. Meskipun pada awalnya kondisi bangunan yang digunakan masih sangat sederhana, panti asuhan ini perlahan-lahan mulai mendapatkan kepercayaan dan perhatian dari masyarakat sekitar. Seiring berjalannya waktu, dukungan dari berbagai pihak, baik individu maupun organisasi, semakin meningkat, sehingga Panti Asuhan Mu'awanah Puteri Banjarmasin kini telah berhasil mengasuh dan membina sebanyak 28 anak. Anak-anak yang tinggal di panti asuhan ini tidak hanya mendapatkan tempat tinggal, tetapi juga pendidikan dan perhatian yang layak, yang bertujuan untuk membantu mereka tumbuh dan berkembang dengan baik. Panti asuhan ini berkomitmen untuk menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung, di mana setiap anak dapat meraih potensi terbaik mereka. Dengan adanya dukungan dari masyarakat, Panti Asuhan Mu'awanah Puteri Banjarmasin terus berupaya untuk meningkatkan fasilitas dan program yang ada, sehingga dapat memberikan pelayanan yang lebih baik bagi anak-anak asuhnya.

Berkat dukungan dan partisipasi aktif dari masyarakat, Panti Asuhan Mu'awanah Puteri Banjarmasin terus berkembang. Saat ini, panti ini telah mengasuh 26 anak yang dibina dan dirawat dengan penuh kasih sayang. Meskipun almarhumah Hj. Muniroh Yasin telah berpulang pada tahun 2016, semangat dan visi beliau untuk memberikan kehidupan yang lebih baik bagi anak-anak tersebut diteruskan oleh putranya, H.M. Hanafi, yang kini memimpin panti asuhan ini. Dengan komitmen yang kuat, Panti Asuhan Mu'awanah terus berupaya memberikan pendidikan, perlindungan, dan kasih sayang kepada anak-anak, sehingga mereka dapat tumbuh menjadi individu

yang mandiri dan berdaya saing di masa depan. Sejarah berdirinya panti ini tidak terlepas dari peran serta masyarakat yang selalu mendukung dan berkontribusi dalam mewujudkan visi mulia ini.

2. Visi Misi

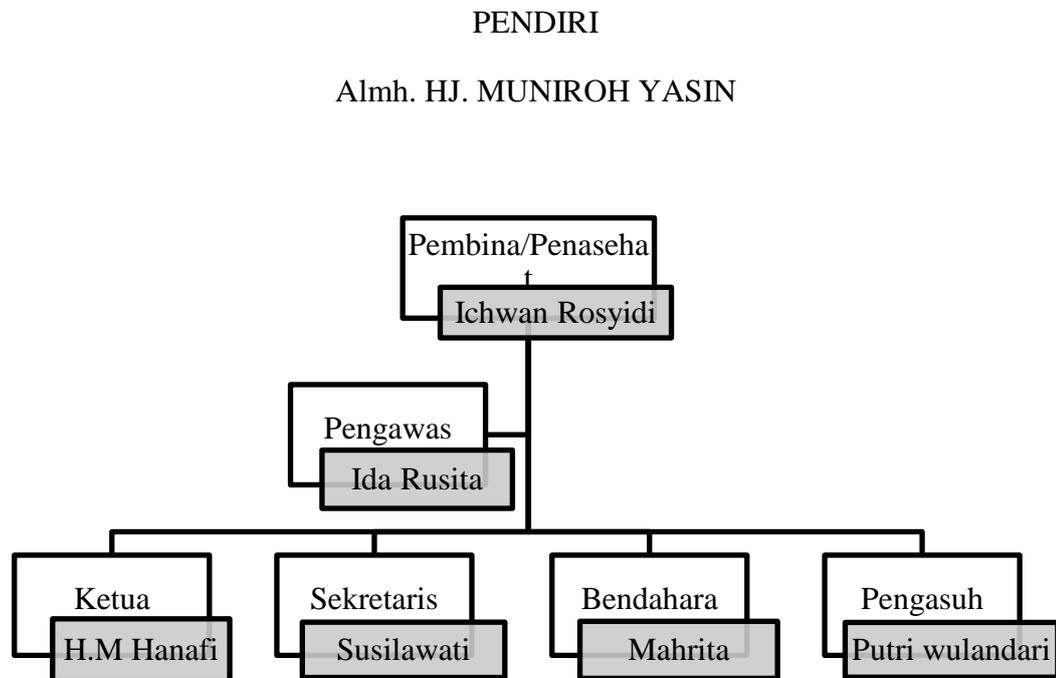
Adapun Visi Panti Asuhan Puteri Mu'awanah Banjarnasin adalah mencetak dan melahirkan kader-kader muslimah yang memiliki:

1. Dinul Islam yang kokoh
2. Kecerdasan intelektual yang matang
3. Akhlakul Karimah yang baik
4. Keterampilan yang memiliki dedikasi tinggi

Adapun Misi Panti Asuhan Puteri Mu'awanah Banjarmasin Adalah:

1. Memiliki Aqidah yang kuat
2. Ibadah dan Akhlak yang baik
3. Mengamalkan ajaran Al-Qur'an dan Al-Hadits
4. Mampu menjadi anak yang berguna bagi Agama, Nusa, dan Bangsa
5. Sesuai dengan semboyan LKSA Mu'awanah "Berjuang untuk Maju, Berikhtiar, Tegar, dan Istiqomah

3. Struktur Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Pantti Asuhan Puteri Mu'awanah Banjarmasin



4. Jumlah Anak di Pantti Asuhan Puteri Mu'awanah Banjarmasin

DAFTAR ANAK PANTI DALAM

PANTI PUTRI MU'AWANAH

2024

Tabel 4.1 Daftar Anak Asuh Dalam

NO	NAMA	TEMPAT TANGGAL LAHIR
1.	Nur Rahma	Kertak Hanyar, 16 Maret 2011
2.	Putri Azizah	Banjarmasin, 17 Desember 2007
3.	Rahmadina	Banjarmasin, 21 Februari 2008
4.	Saibah	Cemara Labat, 10 Maret 2007
5.	Nayla Fadila	Kala'an, 30 April 2008

6.	Delila Avega	Kala'an, 04 Agustus 2008
7.	Siti Maulida	Banjarmasin, 06 April 2007
8.	Nuraina Fausiya	Mampise, 27 Juli 2003

DAFTAR ANAK PANTI LUAR

PANTI PUTERI MU'AWANAH

2024

Tabel 4.2 Daftar Anak Asuh Luar

NO	NAMA	TEMPAT TANGGAL LAHIR
1.	Raysa Naura Putri	Banjarmasin, 11 September 2019
2.	Zahrotun Nur	Banjarmasin, 20 Agustus 2013
3.	Husna Mahrisa	Banjarmasin,
4.	Alika Naila Putri	Banjarmasin, 30 Oktober 2015
5.	Rifa Fairus	Banjarmasin, 11 September 2014
6.	Hatijah	Banjarmasin, 20 Agustus 2013
7.	Fazia Mutia Shadiqa	Banjarmasin, 9 Januari 2015
8.	Almamira Hunairoh	Banjarmasin, 16 Februari 2014
9.	Naimatul Husna	Banjarmasin, 24 Juli 2008
10.	Kartika	Banjarmasin, 19 November 2013
11.	Fakhiroh	Banjarmasin, 04 Mei 2010
12.	Tiara Dinda Amelia	Banjarmasin, 30 Oktober 2011
13.	Nur Kurnia Cinta	Banjarmasin
14.	Rafiqa Fida Salsabila	Banjarmasin, 30 Juni 2012
15.	Farhah	Banjarmasin, 03 Maret 2008
16.	Riska Annisa Khumaira	Barito Kuala, 5 Oktober 2015
17.	Faiqoh	Banjarmasin, 28 Desember 2011
18.	Rosnadia	Banjarmasin, 28 Desember 2008

5. Peraturan Panti Asuhan Puteri Mu'awanah Banjarmasin

- a. Aturan
 - 1) Berangkat dan pulang sekolah harus sudah rapih
 - 2) Jam 18.30 sudah ada di Mushola untuk sholat berjamaah
 - 3) Langsung berkumpul di Aula dan bersama-sama membaca Al-Qur'an
 - 4) Harus memakai hijab/jilbab apabila hendak keluar
 - 5) Dilarang tidur diruang tamu/kantor
 - 6) Keluar masuk harus lewat pintu samping
- b. Tugas Wajib
 - 1) Membersihkan tempat tidur masing-masing
 - 2) Membersihkan aula halaman panti, menyiram kembang dan membersihkan sisa-sisa sampah
 - 3) Mengecek sepeda masing-masing sebelum berangkat
 - 4) Hp harus dikumpul sesudah magrib (dikumpul ke ibu pengasuh)
 - 5) Sholat wajib 5 waktu (jangan nunggu disuruh baru sholat)
 - 6) Hormat kepada pengurus dan tamu (wajib memberi salam)
 - 7) Keluar masuk panti wajib memberi salam
- c. Tugas Harian
 - 1) Tapasan/pakaian harus dijemur dan diputiki setelah kering, jangan berhamburan dan harus dirapikan (bila kadada yang ngaku sanksinya akan bapak buang)
 - 2) Membantu acil memasak
 - 3) Membersihkan dapur
 - 4) Menyiapkan makanan dimeja makan
 - 5) Makan harus bersama-sama
 - 6) Membersihkan piring dan gelas masing-masing
- d. Aturan Pelanggaran Berat
 - 1) Dilarang mencuri/mengambil barang yang bukan haknya
 - 2) Keluar (kabur) dari panti tanpa izin pengasuh

3) Berbohong/berdusta dengan pengasuh

6. Jadwal kegiatan bimbingan anak Panti Asuhan Puteri Mu'awanah

Di Panti Asuhan Puteri Mu'awanah, para pengasuh telah merancang berbagai kegiatan bimbingan keagamaan yang ditujukan untuk anak-anak yang tinggal di panti. Kegiatan-kegiatan ini disusun dalam bentuk jadwal yang teratur, sehingga anak-anak dapat mengikuti dengan mudah dan konsisten. Jadwal tersebut mencakup berbagai aktivitas, seperti pengajaran membaca Al-Qur'an, pelajaran tentang nilai-nilai agama, serta praktik ibadah yang sesuai. Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan anak-anak tidak hanya mendapatkan pengetahuan agama yang mendalam, tetapi juga dapat menginternalisasi nilai-nilai moral dan etika dalam kehidupan sehari-hari mereka. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk membangun kedisiplinan dan rasa tanggung jawab di antara anak-anak, sehingga mereka dapat tumbuh menjadi individu yang berakhlak baik dan berkontribusi positif bagi masyarakat di masa depan. Berikut jadwal kegiatan bimbingan anak di Panti Asuhan Puteri Mu'awanah:

Table 4. 3 Jadwal Kegiatan Panti

No.	Hari/jam kegiatan	Kegiatan Bimbingan	Tempat kegiatan
1	<p>Senin</p> <p>- 04.30-07.00</p> <p>- 08.00-Selesai</p> <p>- 18.30-21.00</p>	<p>- Shalat subuh berjamaah, bersih-bersih panti, mandi, sarapan</p> <p>- Sekolah Formal</p> <p>- Shalat magrib berjamaah, membaca asmaul husna, mengaji, shalat isya berjamaah, mengerjakan tugas</p>	<p>Panti Asuhan Puteri Mu'awanah</p>

		sekolah, tidur	
2	<p>Selasa</p> <p>- 04.30-06.00</p> <p>- 08.00-Selesai</p> <p>- 4.30-Selesai</p> <p>- 18.30-21.00</p>	<p>- Shalat subuh berjamaah, bersih-bersih panti, mandi, sarapan</p> <p>- Sekolah Formal</p> <p>- Mengaji & Setoran Hafalan</p> <p>- Shalat magrib berjamaah, membaca asmaul husna, mengaji, shalat isya berjamaah, mengerjakan tugas sekolah, tidur</p>	<p>Panti Asuhan Puteri Mu'awanah</p>
3	<p>Rabu</p> <p>- 04.30-06.00</p> <p>- 08.00-Selesai</p> <p>- 4.30-Selesai</p> <p>- 18.30-21.00</p>	<p>- Shalat subuh berjamaah, bersih-bersih panti, mandi, sarapan</p> <p>- Sekolah Formal</p> <p>- Mengaji & Setoran Hafalan</p> <p>- Shalat magrib berjamaah, membaca asmaul husna, mengaji, shalat isya berjamaah, mengerjakan tugas sekolah, tidur</p>	<p>Panti Asuhan Puteri Mu'awanah</p>
4	<p>Kamis</p> <p>- 04.30-06.00</p>	<p>- Shalat subuh berjamaah, bersih-bersih panti, mandi, sarapan</p>	<p>Panti Asuhan Puteri Mu'awanah</p>

	<ul style="list-style-type: none"> - 08.00-Selesai - 18.30-21.00 	<ul style="list-style-type: none"> - Sekolah Formal - Shalat magrib berjamaah, membaca asmaul husna, mengaji, shalat isya berjamaah, mengerjakan tugas sekolah, tidur 	
5	<p>Jumat</p> <ul style="list-style-type: none"> - 04.30-06.00 - 08.00-Selesai - 18.30-21.00 	<ul style="list-style-type: none"> - Shalat subuh berjamaah, bersih-bersih panti, mandi, sarapan - Sekolah Formal - Shalat magrib berjamaah, membaca asmaul husna, mengaji, shalat isya berjamaah, mengerjakan tugas sekolah, tidur 	<p>Panti Asuhan Puteri Mu'awanah</p> <p>Panti Asuhan Puteri Mu'awanah</p>
6	<p>Sabtu</p> <ul style="list-style-type: none"> - 04.30-06.00 - 08.00-09.00 - 10.00-12.00 - 18.30-21.00 	<ul style="list-style-type: none"> - Shalat subuh berjamaah, bersih-bersih panti, mandi, sarapan - Gotong royong membersihkan panti, mencuci dll - Pembinaan - Shalat magrib berjamaah, membaca asmaul husna, mengaji, shalat isya berjamaah, mengerjakan tugas sekolah, tidur 	<p>Panti Asuhan Puteri Mu'awanah</p>

7	Minggu - 04.30-06.00 - 08.00-09.00 - 10.00-12.00 - 18.30-21.00	- Shalat subuh berjamaah, bersih-bersih panti, mandi, sarapan - Gotong royong membersihkan mushola - Kajian keagamaan (sebulan sekali) - Shalat magrib berjamaah, membaca asmaul husna, mengaji, shalat isya berjamaah, mengerjakan tugas sekolah, tidur	
---	--	---	--

**7. Sarana dan Prasarana Panti Asuhan Puteri Mu'awanah
Banjarماسين**

Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana

NO.	NAMA BARANG	JUMLAH	SATUAN
1.	Meja Tamu	1	Set
2.	Komputer	3	Unit
3.	Sofa	1	Set
4.	Televisi	1	Unit
5.	Kulkas	1	Unit

6.	Kipas Angin	1	Unit
7.	Kasur	15	Unit
8.	Lemari	10	Unit
9.	Meja Makan	2	Set
10.	Kursi	10	Buah
11.	Sound System	1	Unit
12.	Keyboard	1	Unit
13.	Lemari Kaca	2	Unit
14.	Sepeda	10	Unit
15.	Jam Dinding	4	Buah
16.	Kompor Gas	1	Unit
17.	Gas	1	Unit
18.	Lemari Makan	1	Unit
19.	Rak Piring	2	Unit
20.	Lampu Emergency	4	Unit
21.	Mesin Jahit	1	Unit
22.	Rak Berkas	1	Unit
23.	Meja Komputer	2	Unit
24.	Lemari Sembako	2	Buah
25.	Telepon Rumah	1	Unit
26.	Printer	2	Unit
27.	Gitar	1	Unit
28.	Ruang Konseling	1	Buah
29.	Motor	2	Unit

8. Model-model Kegiatan Bimbingan Keagamaan dalam Membina Akhlak Anak di Panti Asuhan Puteri Mu'awanah

Di Panti Asuhan Puteri Mu'awanah, terdapat berbagai jenis kegiatan bimbingan keagamaan. Kegiatan ini merupakan salah satu aktivitas

yang dilakukan di panti asuhan tersebut. Tujuan dari bimbingan keagamaan adalah agar anak-anak di panti dapat memperoleh pengetahuan tentang agama Islam, meningkatkan minat mereka dalam beribadah, serta memperbaiki akhlak mereka. Berdasarkan hasil dari observasi, wawancara serta dokumentasi yang dilakukan oleh penulis, terdapat beberapa pelaksanaan Model Bimbingan Keagamaan dalam Membina Akhlak Bagi Anak di Panti Asuhan Puteri Mu'awanah Kota Banjarmasin sebagai berikut:

a. Model Internalisasi Keagamaan

Model internalisasi keagamaan yang diterapkan di Panti Asuhan Puteri Mu'awanah menggunakan pendekatan yang menitikberatkan pada pemahaman kondisi para anak. Panti Asuhan memberikan bimbingan keagamaan yang bertujuan untuk membantu anak memahami situasi dan keadaan diri mereka. Pendekatan ini dilakukan tanpa paksaan, sehingga anak dapat menerima bimbingan dengan lebih terbuka dan nyaman. Kegiatan bimbingan keagamaan yang diselenggarakan mencakup berbagai aspek yang mendukung proses pembelajaran dan pengembangan spiritual mereka.

Adapun kegiatan bimbingan keagamaan yang diberikan meliputi:

1) Bimbingan Membaca & Menghafal Al-Qur'an

Di Panti Asuhan Mu'awanah juga terdapat bimbingan mengaji & menghafal Al-Qur'an setiap hari selasa & rabu setelah shalat ashar yang bertempat di aula panti. Kegiatan ini dipimpin oleh Ustadzah Jumiaty.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Putri Wulandari selaku pengasuh terkait bimbingan mengaji & menghafal Al-Qur'an di Panti Asuhan Mu'awanah sebagai berikut :

“Setiap hari selasa sama rabu biasanya ada anak-anak semuanya ngaji sama-sama disini sore setelah shalat ashar berjamaah. Ngajinya ada

gurunya sendiri sama ibu Jumiati. Kalo ngaji setelah ashar ini diikuti semua anak panti baik dari luar maupun dari dalam.”⁵⁶

Terjemahnya “Setiap hari Selasa & Rabu anak-anak ngaji sama-sama semuanya di aula panti setelah shalat ashar berjamaah. Ngaji waktu ini ada guru tersendiri yang memimpin atau mengajar yaitu ibu Jumiati. Kegiatan ngaji ini diikuti oleh seluruh anak panti baik anak panti dalam maupun anak panti luar.”

Peneliti juga melakukan wawancara dengan seorang anak yang bernama Nuraina Fausiya, berikut hasil wawancaranya:

“Inggih ka disini hari Selasa sama Rabu ada kegiatan ngaji & setoran hafalan juz 30. Kegiatannya habis ashar biasanya, tempatnya disini pangka ai di aula panti ini. Kegiatan ini kadang kami yang dari dalam aja yang dari luar juaumpatt kegiatan ini ka ai.”⁵⁷

Terjemahnya “Di panti ini hari Selasa dan Rabu ada kegiatan ngaji & setoran hafalan juz 30. Kegiatannya setelah ashar bertempat di aula panti. Kegiatan ini tidak hanya diikuti anak panti dalam tetapi juga diikuti oleh anak panti asuhan luar.”

2) Bimbingan Berupa Kajian Keagamaan

Bimbingan kajian keagamaan yang dilaksanakan setiap bulan sekali di musholla belakang panti merupakan sebuah inisiatif yang sangat positif untuk memperdalam pemahaman agama para anak panti. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan agama, tetapi juga untuk mempererat tali silaturahmi antar anak panti luar dan anak panti dalam.

Setiap sesi bimbingan biasanya diadakan pada hari Minggu, yang merupakan waktu yang tepat bagi anak untuk berkumpul dan berpartisipasi

⁵⁶ Wawancara dengan Ibu Putri Wulandari, Panti Asuhan Puteri Mu’awanah 31 Oktober 2024

⁵⁷ Wawancara dengan Nuraina Fausyia, Panti asuhan Puteri Mu’awanah 31 Oktober 2024

tanpa terganggu oleh aktivitas sehari-hari. Musholla yang menjadi lokasi kegiatan juga memberikan suasana yang nyaman dan khusyuk untuk berdiskusi dan belajar.

Dalam setiap pertemuan, tema kajian dapat bervariasi, mulai dari tafsir Al-Qur'an, hadis, fiqh, hingga isu-isu kontemporer yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Narasumber yang diundang biasanya adalah ustadz atau orang yang berpengalaman, sehingga peserta dapat memperoleh wawasan yang mendalam dan bermanfaat.

Selain itu, kegiatan ini juga dapat diisi dengan sesi tanya jawab, dimana peserta dapat mengajukan pertanyaan seputar masalah keagamaan yang mereka hadapi. Hal ini akan mendorong interaksi yang lebih aktif dan membuat peserta merasa lebih terlibat dalam proses belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Putri Wulandari selaku pengasuh terkait Bimbingan berupa Kajian Keagamaan yang ada di Panti Asuhan Mu'awanah sebagai berikut :

“Untuk kajian keagamaannya disini diadakan setiap satu bulan sekali, diadakannya hari minggu pagi jam 10 sampai jam 12 biasanya sebelum dzuhur sudah selesai. Kegiatannya bertempat di musholla belakang panti. Setiap bulan tu beda-beda tema nya pematerynya pun beda jua.”⁵⁸

Terjemahnya “Untuk kajian keagamaan di panti ini diadakan setiap satu bulan sekali, hari minggu pukul 10.00-12.00. kegiatannya bertempat di musholla belakang panti. Setiap pertemuan berbeda materi dan pematerynya.”

3) Pembinaan Karakter & Keterampilan

Di Panti Asuhan Puteri Mu'awanah, terdapat kegiatan pembinaan yang dilaksanakan secara rutin setiap minggu pada hari Sabtu. Kegiatan ini

⁵⁸ Wawancara dengan Ibu Putri Wulandari, Panti Asuhan Puteri Mu'awanah 31 Oktober 2024

dirancang untuk memberikan pelatihan, praktik, dan penyuluhan yang bertujuan untuk mengembangkan bakat serta keterampilan yang dimiliki oleh anak-anak.

Setiap sesi pembinaan diisi dengan berbagai aktivitas yang bervariasi, mulai dari penyuluhan tentang stop bullying dan pencegahan kekerasan seksual pada perempuan, pelatihan kaligrafi, pelatihan public speaking, hingga keterampilan membuat kerajinan gelang. Selain itu, panti juga mengundang para ahli atau praktisi di bidang tertentu untuk memberikan penyuluhan dan berbagi pengetahuan tentang stop bullying, sehingga anak-anak dapat belajar langsung dari sumber yang berpengalaman.

Kegiatan ini tidak hanya berfokus pada pengembangan keterampilan teknis, tetapi juga mencakup aspek pengembangan karakter dan kepribadian. Misalnya, dalam setiap pelatihan, anak-anak diajarkan tentang pentingnya kerja sama, disiplin, dan tanggung jawab. Mereka juga diberikan kesempatan untuk berlatih berbicara di depan umum, yang dapat meningkatkan rasa percaya diri dan kemampuan komunikasi mereka.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Putri Wulandari selaku pengasuh terkait pembinaan yang ada di Panti Asuhan Mu'awanah sebagai berikut :

“Disini ka ai tiap minggu kami mengadakan kegiatan pembinaan. Kegiatannya dilaksanakan setiap hari sabtu, tapi kada menutup kemungkinan bisa jadi hari jumat sore tergantung situasi dan kondisi. Kegiatannya bervariasi ka biasanya, selain mengisi waktu luang anak tujuannya juga untuk supaya kami bisa mengembangkat bakat dan skill anak.”⁵⁹

Terjemahnya “Setiap minggu panti ini mengadakan kegiatan pembinaan. Kegiatannya dilaksanakan setiap hari sabtu, tetapi tidak menutup

⁵⁹ Wawancara dengan Ibu Putri Wulandari, Panti Asuhan Puteri Mu'awanah 31 Oktober 2024

kemungkinan dilaksanakan hari jumat melihat situasi dan kondisi yang memungkinkan. Kegiatan pembinaan ini bervariasi, selain mengisi waktu luang anak, tujuan diadakannya kegiatan ini adalah untuk bisa mengembangkan bakat dan skill anak.”

Melalui kegiatan pembinaan ini, diharapkan anak-anak tidak hanya memperoleh keterampilan yang berguna untuk masa depan mereka, tetapi juga dapat menemukan minat dan bakat yang mungkin belum mereka sadari sebelumnya. Dengan demikian, Panti Asuhan Puteri Mu’awanah berkomitmen untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan holistik anak-anak, sehingga mereka dapat tumbuh menjadi individu yang mandiri, kreatif, dan siap menghadapi tantangan di masa depan.

b. Model Keteladanan

Di Panti Asuhan Puteri Mu’awanah menerapkan model keteladanan dengan cara memberikan contoh yang baik kepada para anak. Tujuannya adalah agar anak dapat meniru dan menerapkan perilaku positif tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Selain memberikan bimbingan keagamaan, Panti Asuhan Mu’awanah juga mendidik anak untuk meneladani sikap dan tindakan baik yang telah pengasuh tunjukkan. Beberapa contoh keteladanan yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di panti asuhan ini meliputi:

1) Akhlakul Karimah

Akhlakul karimah merujuk pada akhlak yang terpuji atau budi pekerti yang baik. Pengasuh menunjukkan akhlak yang baik ini melalui berbagai perilaku, seperti keteladanan dalam beribadah, di mana pengasuh selalu tepat waktu dalam melaksanakan shalat lima waktu. Selain itu, ia juga dikenal jujur dalam ucapan dan tindakan, disiplin, amanah, bertanggung jawab, serta penuh kasih sayang terhadap anak panti. Data ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan Ibu Putri Wulandari:

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Putri Wulandari selaku pengasuh terkait pemberian keteladanan yang ada di Panti Asuhan Mu'awanah sebagai berikut :

“Sebagai pengasuh kan memang ulun harus selalu mencontohkan perilaku yang baik. Sebisa mungkin ulun setiap hari harus mencontohkan ke anak-anak agar ulun bisa menjadi contoh yang baik sagan buhannya. Ulun selalu mencontohkan untuk bertutur kata yang baik, berpakaian yang sesuai syariat islam, shalat tepat waktu, mengerjakan shalat sunnah dan masih banyak ai lagi, ulun sebagai pengasuh pokoknya ulun harus bisa menjadi contoh yang baik sagan buhannya.”⁶⁰

Terjemahnya : "Sebagai pengasuh, saya memang harus selalu mencontohkan perilaku yang baik. Sebisa mungkin, setiap hari saya harus memberikan contoh kepada anak-anak agar saya bisa menjadi teladan yang baik bagi mereka. Saya selalu mencontohkan cara berbicara yang baik, berpakaian sesuai dengan syariat Islam, melaksanakan shalat tepat waktu, mengerjakan shalat sunnah, dan masih banyak lagi. Intinya, sebagai pengasuh, saya harus bisa menjadi contoh yang baik bagi mereka."

c. Model Pembiasaan

Panti Asuhan Puteri Mu'awah menerapkan model pembiasaan melalui kegiatan bimbingan keagamaan untuk membantu anak-anak terbiasa melakukan hal-hal yang benar. Kegiatan bimbingan keagamaan ini dirancang untuk membentuk karakter dan kebiasaan positif di kalangan anak-anak, sehingga mereka dapat menginternalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa kegiatan yang dilakukan meliputi:

⁶⁰ Wawancara dengan Ibu Putri Wulandari, Panti Asuhan Puteri Mu'awanah 31 Oktober 2024

1) Bimbingan Shalat Lima Waktu

Di Panti Asuhan Puteri Mu'awanah, seluruh anak diwajibkan untuk melaksanakan shalat lima waktu secara berjamaah di aula panti. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk memenuhi kewajiban ibadah, tetapi juga untuk membangun kebersamaan dan rasa solidaritas di antara anak-anak. Sistem pergerakannya dilakukan melalui peran aktif para pengasuh, yang secara rutin mengajak dan memotivasi anak-anak untuk berkumpul di aula panti setiap kali waktu salat tiba. Para pengasuh berperan penting dalam menciptakan suasana yang kondusif dan menyenangkan, sehingga anak-anak merasa antusias untuk beribadah bersama. Data ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan Ibu Putri Wulandari, yang menjelaskan pentingnya kegiatan shalat berjamaah dalam membentuk karakter dan disiplin anak-anak di panti asuhan.

“Di panti ni kami mewajibkan berataan kekanakannya sagan mengikuti shalat berjamaah lima waktu. Jadi bila waktu salat sudah tiba ulun banguni kekanakan kekamar menyuruh bewudhu mbahtu salat di aula semuanya, kalo ada yang belelambat belum bangun baru ulun perciki banyu sekira bangun”⁶¹

Terjemahnya “Di Panti ini semua anak diwajibkan untuk mengikuti shalat lima waktu berjamaah. Apabila waktu salat telah tiba, pengasuh mulai bergerak ke kamar untuk membangunkan anak-anak untuk segera mengambil air wudhu dan berkumpul di aula untuk melaksanakan shalat berjamaah, dan untuk yang menunda-nunda bangun pengasuh memercikkan air ke anak agar mereka segera bangun dan mengambil wudhu.”

Peneliti juga melakukan wawancara dengan seorang anak yang bernama Saibah, berikut hasil wawancaranya:

⁶¹ Wawancara dengan Ibu Putri Wulandari, Panti Asuhan Puteri Mu'awanah 31 Oktober 2024

“Untuk shalat ni ka ai alhamdulillah terlaksana ja tarus, karena mun kada shalat atau bangun subuh lambat dapat hukuman, hukumannya rancak duit sanga sekolahnya dipotong atau bisa jua disuruh push up ka ai”⁶²

Terjemahnya “Untuk shalat alhamdulillah selalu terlaksana, karena yang tidak mengerjakan shalat atau bangun subuh telat akan mendapat hukuman, biasanya untuk hukuman tidak shalat dan telat bangun subuh yaitu uang saku dipotong atau melakukan push up.”

2) Bimbingan Tadarus Al-Qur’an

Bimbingan Tadarus Al-Qur’an di Panti Mu’awanah dilaksanakan setelah salat Maghrib berjamaah yang bertujuan untuk memberikan kesempatan bagi setiap anak untuk fokus pada perkembangan kemampuan membaca Al-Qur’an mereka. Setiap malam, setiap anak diwajibkan untuk melanjutkan bacaan yang telah mereka pelajari pada malam sebelumnya bersama-sama, sehingga proses belajar menjadi berkesinambungan. Dengan pendekatan ini, anak-anak tidak hanya dapat memperdalam pemahaman mereka tentang Al-Qur’an, tetapi juga meningkatkan keterampilan membaca dan tajwid mereka secara bertahap. Para pengasuh berperan aktif dalam memberikan bimbingan dan dukungan, memastikan bahwa setiap anak mendapatkan perhatian yang cukup sesuai dengan kebutuhan mereka. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mengaji, tetapi juga untuk membentuk kebiasaan baik dalam beribadah dan mencintai Al-Qur’an sejak dini.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Putri Wulandari selaku pengasuh terkait bimbingan mengaji iqra & al-qur’an di Panti Asuhan Mu’awanah sebagai berikut :

“Kalo untuk anak panti yang tinggal di dalam sini, kita habis magrib pasti ngaji bareng-bareng rutin setiap hari. Kalo ngaji malam ini sama ulun

⁶² Wawancara dengan Saibah, Panti Asuhan Puteri Mu’awanah 31 Oktober 2024

aja mereka ngajinya. Biasanya kami melanjutkan bacaan dari malam sebelumnya. Kegiatan ini lebih ke untuk memperlancar bacaan mereka aja sambil menunggu waktu isya biar mereka terbiasa membaca al-qur'an setiap hari.”⁶³

Terjemahnya “Untuk anak panti yang tinggal di dalam panti, biasanya habis magrib mereka pasti ngaji bersama pengasuh. Biasanya mereka melanjutkan bacaan al-qur'an dari malam sebelumnya. Kegiatan ini tujuannya untuk memperlancar bacaan mereka sembari menunggu waktu shalat isya, selain itu juga untuk membiasakan mereka agar membaca al-qur'an setiap hari.”

Selain itu peneliti juga melakukan wawancara dengan ibu Mahrita selaku bendahara panti atau orang yang paling tau tentang panti, berikut hasil wawancaranya:

*“Setiap malam rutin habis magrib kami ngajian tadarus sama-sama, biasanya yang membimbing ngajian malam nih pengasuh pang atau tekenanya aku jua kadang-kadang mun kawa. Ya kaya itu pang disini setiap habis magrib rutin membaca nama-nama Allah dulu hanyar lanjut mengajian sama-sama sambil menunggu waktu isya”*⁶⁴

Terjemahnya “Setiap malam habis magrib selalu rutin ngaji tadarus sama-sama, yang membimbing kegiatan ini biasanya adalah pengasuh atau saya apabila tidak ada halangan. Setiap habis magrib disini selalu rutin membaca nama-nama Allah terlebih dahulu kemudian dilanjut membaca al-Qur'an sama-sama sambil menunggu waktu isya.”

⁶³ Wawancara dengan Ibu Putri Wulandari, Panti Asuhan Puteri Mu'awanah 31 Oktober 2024

⁶⁴ Wawancara dengan Ibu Mahrita, Panti asuhan Puteri Mu'awanah 31 Oktober 2024

3) Bimbingan Asmaul Husna

Bimbingan pembacaan asmaul husna yang ada di Panti Asuhan Mu'awanah ini dilaksanakan setiap hari setelah shalat magrib berjamaah yang dipimpin oleh pengasuh maupun ibu panti.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Putri Wulandari selaku pengasuh terkait bimbingan asmaul husna di Panti Asuhan Mu'awanah sebagai berikut :

“Setiap habis shalat magrib sebelum mulai ngajian kami rutin membaca asmaul husna sama-sama habistu hanyar dilanjut ngajian bergiliran. Dengan dirutinkan membaca ini supaya mereka tahu dan hafal nama-nama Allah makanya dirutinkan setiap hari.”⁶⁵

Terjemahnya “Setiap selesai shalat magrib sebelum memulai membaca Al-Qur'an kami merutinkan anak-anak untuk membaca asmaul husna sama-sama, setelah itu baru dilanjut membaca Al-Qur'an secara bergiliran. Dengan dirutinkan membaca asmaul husna ini diharapkan agar anak-anak tau dan bisa hafal nama-nama Allah.

Kegiatan bimbingan keagamaan mengenai Asmaul Husna di Panti Asuhan muawanah merupakan program rutin yang bertujuan untuk membiasakan santri-santri dalam membaca nama-nama Allah sehingga mereka dapat menghafalnya dengan baik. Selain itu, dengan membiasakan diri membaca dan menghafal Asmaul Husna, anak-anak di Panti Asuhan muawanah akan merasakan keberkahan dari keagungan nama-nama Allah tersebut. Lebih jauh, diharapkan kegiatan ini dapat membantu mereka menanamkan nilai-nilai ketauhidan dalam kehidupan sehari-hari.

⁶⁵ Wawancara dengan Ibu Putri Wulandari, Panti Asuhan Puteri Mu'awanah 31 Oktober 2024

4) Bimbingan Shalat Sunnah

Di Panti Asuhan Mu'awanah, anak-anak dibiasakan untuk melaksanakan shalat sunnah sebagai bagian dari pembelajaran dan pengembangan spiritual mereka. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk menambah pahala, tetapi juga untuk membentuk kebiasaan baik dalam beribadah sejak dini. Setiap hari, setelah melaksanakan shalat wajib, para pengasuh mengajak anak-anak untuk melaksanakan shalat sunnah, seperti shalat Dhuha, shalat Tahajud, dan shalat Sunnah Rawatib.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Putri Wulandari selaku pengasuh terkait bimbingan shalat sunnah di Panti Asuhan Mu'awanah sebagai berikut :

“Insyaallah untuk shalat sunnah buhannya wahini menggawi semenjak saya ceritakan tentang manfaat shalat-shalat sunnah itu. Alhamdulillah buhannya ngerjakan qobliyah subuh dan salat sunnah rawatib lainnya, dhuha jua sama tahajud cuman masih ditahap belajar membiasakan jadi belum serutin shalat sunnah rawatib.”⁶⁶

Terjemahnya “Insyaallah untuk shalat sunnah anak-anak sekarang mulai rutin mengerjakan setelah saya ceritakan tentang manfaat shalat sunnah. Alhamdulillah anak-anak sudah rutin mengerjakan salat sunnah rawatib, untuk shalat sunnah dhuha dan tahajud mereka kerjakan namun belum serutin shalat sunnah rawatib karena masih ditahap belajar dan pembiasaan.”

Peneliti juga melakukan wawancara dengan seorang anak yang bernama Rahmadina, berikut hasil wawancaranya:

“Untuk shalat dhuha tahajud ada ka ai cuman masih kadang-kadang, tapi untuk salat sunnah rawatib insyaallah rutin aja ngerjakannya. Kadang

⁶⁶ Wawancara dengan Ibu Putri Wulandari, Panti Asuhan Puteri Mu'awanah 31 Oktober 2024

diingatkan ibu putri sama ibu panti ka ai disuruh salat sunnah jadi tegawi aja.'⁶⁷

Terjemahnya “Untuk shalat dhuha dan tahajud ada tetapi belum rutin, untuk salat sunnah rawatib insyaallah sudah rutin dikerjakan. Ibu putri dan ibu panti selalu mengingatkan untuk salat sunnah insyaallah selalu dikerjakan.”

d. Model Nasehat

Pemberian nasehat di Panti Asuhan Puteri Mu'awanah dimulai dengan pemberian nasehat yang konstruktif. Para pengasuh dan pendidik berperan aktif dalam memberikan arahan kepada anak-anak mengenai nilai-nilai moral dan etika. Melalui sesi nasehat ini, anak-anak diajarkan untuk memahami pentingnya sikap saling menghormati, tanggung jawab, dan kerja sama. Kegiatan ini tidak hanya membantu anak-anak dalam menghadapi tantangan sehari-hari, tetapi juga membekali mereka dengan prinsip-prinsip yang akan berguna dalam kehidupan mereka di masa depan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Putri Wulandari selaku pengasuh terkait pemberian nasehat yang ada di Panti Asuhan Mu'awanah sebagai berikut :

“Ulun sebagai pengasuh memang sering memberikan nasehat lawan anak-anak karena anak seusia mereka lagi butuh-butuhnya diarahkan bahkan dinasehati. Kadang kalo habis isya kadedda yang digawi kami bekumpulan duduk di aula diskusi atau bekisahan sambil ulun selipi memberi nasehat. Atau kalo lagi ada masalah antar anak ulun panggil ulun beri

⁶⁷ Wawancara dengan Rahmadina, Panti Asuhan Puteri Mu'awanah 31 Oktober 2024

nasehat bahwa apa yang dilakukan tidak baik. Pokoknya anak seusia mereka memang harus banyak-banyak dinasehati aja.”⁶⁸

Terjemahnya "Sebagai pengasuh, saya memang sering memberikan nasehat kepada anak-anak karena pada seusia mereka sangat membutuhkan arahan dan bimbingan. Kadang, setelah shalat Isya, kami berkumpul di aula untuk berdiskusi atau bercerita sambil saya menyisipkan nasehat. Atau jika ada masalah di antara anak-anak, saya akan memanggil mereka dan memberikan nasehat bahwa apa yang mereka lakukan tidak baik. Intinya, anak-anak seusia mereka memang perlu banyak-banyak dinasehati."

e. Model Hukuman

Panti Asuhan Puteri Mu'awanah juga menerapkan sistem hukuman bagi anak-anak yang melanggar aturan. Namun, hukuman yang diberikan tidak bersifat merugikan atau menyakiti, melainkan lebih kepada pembelajaran. Misalnya, anak-anak yang melanggar aturan mungkin diminta untuk melakukan tugas tambahan atau mengikuti sesi refleksi untuk memahami kesalahan mereka dan bagaimana cara memperbaikinya. Dengan pendekatan ini, diharapkan anak-anak dapat belajar dari kesalahan mereka dan tumbuh menjadi individu yang lebih baik. Kegiatan ini menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak-anak secara holistik, di mana mereka tidak hanya belajar tentang konsekuensi dari tindakan mereka, tetapi juga tentang pentingnya perbaikan diri.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Putri Wulandari selaku pengasuh terkait pemberian hukuman yang ada di Panti Asuhan Mu'awanah sebagai berikut :

⁶⁸ Wawancara dengan Ibu Putri Wulandari, Panti Asuhan Puteri Mu'awanah 31 Oktober 2024

“Untuk di panti ini cukup tegas dengan anak yang melanggar aturan panti. Kami selalu memberikan hukuman sagan buhannya tu apabila berbuat salah. Bukannya kami tega cuman sagan kebaikan buhannya jua supaya kada terus-terusan berbuat yang kada sesuai aturan.”⁶⁹

Terjemahnya "Di panti ini, kami cukup tegas terhadap anak-anak yang melanggar aturan. Kami selalu memberikan hukuman sebagai konsekuensi jika mereka berbuat salah. Bukan karena kami tega, tetapi demi kebaikan mereka juga, agar mereka tidak terus-menerus melakukan hal-hal yang tidak sesuai dengan aturan."

9. Faktor-faktor Penunjang dan Penghambat Bimbingan Keagamaan dalam Proses Pembinaan Akhlak Anak di Panti Asuhan Puteri Mu’awanah

a. Faktor Penunjang

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, terdapat beberapa faktor penunjang dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan untuk membina akhlak anak di Panti Asuhan Mu’awanah. Data tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan ketua panti yaitu bapak H.M Hanafi. Berikut hasil wawancaranya :

“Yang menunjang dari kegiatan bimbingan keagamaan disini yang utamanya ya dari segi fasilitas, kita punya musholla dan panti yang nyaman walaupun sederhana. Kemudian dukungan para donatur/relawan jua menunjang berjalannya kegiatan bimbingan keagamaan disini, entah berupa uang atau sukarela mengisi kegiatan keagamaan.”⁷⁰

⁶⁹ Wawancara dengan Ibu Putri Wulandari, Panti Asuhan Puteri Mu’awanah 31 Oktober 2024

⁷⁰ Wawancara dengan Bapak H.M Hanafi, Panti Asuhan Puteri Mu’awanah 31 Oktober 2024

Terjemahnya “Yang menunjang dari kegiatan bimbingan keagamaan di panti ini yang utamanya adalah dari segi fasilitas, di panti ini memiliki mushola dan tempat yang nyaman untuk melaksanakan kegiatan ini. Kemudian dukungan dari para donatur/relawan juga membantu berjalannya kegiatan ini, dari segi uang maupun dari kesukarelaan untuk mengisi kegiatan bimbingan keagamaan di panti ini.”

Selain itu peneliti juga mengambil data dengan melakukan wawancara kepada ibu Putri Wulandari selaku pengasuh di Panti Asuhan Mu’awanah. Berikut hasil wawancaranya :

“Faktor pendukung berjalannya semua kegiatan keagamaan disini yang utamanya ya kemauan anak untuk mengikuti kegiatan ini. Karena kalau tidak dari kemauan anaknya sendiri ya susah tidak terlaksana dengan lancar semua kegiatan ini, walau mereka kadang cape malas-malasan maka dari itu kami mengadakan hukuman bagi yang tidak mengikuti kegiatan dengan tujuan mereka bisa disiplin dan taat untuk mengikuti kegiatan.”⁷¹

Terjemahnya “Faktor pendukung berjalannya kegiatan keagamaan di panti ini yang utamanya adalah kemauan anak untuk mengikuti kegiatan ini. Karena kalau tidak dari kemauan anak sendiri kegiatan akan sulit berjalan dengan lancar, walaupun anak kadang lelah dan malas-malasan maka dari itu kami mengadakan hukuman bagi anak yang tidak mengikuti kegiatan dengan tujuan agar mereka bisa disiplin dan taat untuk mengikuti kegiatan.”

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dipaparkan, dapat diidentifikasi beberapa faktor yang mendukung pelaksanaan bimbingan akhlak di Panti Asuhan Puteri Mu’awanah, sebagai berikut:

⁷¹ Wawancara dengan Ibu Putri Wulandari, Panti Asuhan Puteri Mu’awanah 31 Oktober 2024

- a. Fasilitas tempat yaitu musholla dan panti yang nyaman.
- b. Dukungan dari donatur/relawan terkait kegiatan bimbingan keagamaan.
- c. Kemauan para anak untuk mengikuti semua kegiatan.
- d. Diberlakukannya hukuman atau sanksi bagi mereka yang tidak mengikuti kegiatan, kecuali ada halangan.

b. Faktor Penghambat

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan bahwa pelaksanaan bimbingan akhlak di Panti Asuhan Mu'awanah menghadapi beberapa hambatan. Hambatan-hambatan tersebut diperoleh dari wawancara dengan bapak H.M Hanafi. Berikut adalah hasil wawancaranya:

“Untuk hambatan dalam bimbingan akhlak anak ini ya mungkin yang utamanya tu ada pada kemalasan anak, anak susah diatur, ngalih dipadahi karena disini usianya banyak menginjak remaja ya sedikit ngalih lah kena dipadahi measi kena besoknya kaya itu pulang harus extra sabar pang pokoknya menghdapi anak seusia kaya buhannya nih.”⁷²

Terjemahnya “Untuk hambatan dalam bimbingan akhlak anak di panti ini yang utamanya terletak pada kemalasan anak, anak susah diatur, anak susah dinasehati karena anak yang menginjak masa remaja cukup sulit untuk diatur atau dinasehati. Intinya dalam menghadapi anak seusia mereka harus memiliki tingkat kesabaran yang tinggi.”

Selain itu peneliti juga menggali data tentang penghambat pelaksanaan bimbingan akhlak santri TPA dengan melakukan wawancara kepada ibu Putri wulandari, berikut hasil wawancaranya:

⁷² Wawancara dengan Bapak H.M Hanafi, Panti Asuhan Puteri Mu'awanah 31 Oktober 2024

”Untuk hambatan yang paling menonjol tu ini nak yang suka malas-malasan, kadang mereka ngalih diatur ngalih dipadahi suka menunda-nunda, kada measi kadang uyuh ulun apalagi kan ulun sorangan aja kalo pengasuhnya dan umur ulun jua kada beda jauh masih terbilang muda mungkin dari situ buhannya yang kurang segan lawan ulun dianggapnya kaya kawan, biar didalam sini delapan orang aja tetap bikin naik darah kadang mun lagi ngalih diatur tu.”⁷³

Terjemahnya “Untuk hambatan yang paling menonjol yaitu anak yang bermalas-malasan, anak yang susah diatur, anak yang susah dinasehati, anak yang suka menunda-nunda waktu. Saya sebagai pengasuh disini sendiri dengan umur yang masih terbilang muda kadang cape menghadapi anak yang lagi susah diatur karena mereka kurang segan sama saya seperti teman. Kalo anak lagi sulit diatur bikin naik darah walaupun didalam panti hanya delapan anak.”

Berdasarkan pemaparan hasil wawancara di atas, maka dapat ditemukan bahwa, faktor-faktor penghambat pelaksanaan bimbingan akhlak di Panti Asuhan Puteri Mu’awanah adalah sebagai berikut :

- a. Kemalasan anak dalam mengikuti kegiatan.
- b. Anak susah diatur.
- c. Anak kurang disiplin suka menunda-nunda waktu.
- d. Pengasuh merasa keteteran ``karena hanya sendiri.

B. Pembahasan

Pada bagian ini, penulis akan melakukan analisis terhadap data yang telah disajikan sebelumnya. Setelah melaksanakan penelitian dan pengamatan terhadap berbagai kegiatan keagamaan yang berlangsung di Panti Asuhan

⁷³ Wawancara dengan Ibu Putri Wulandari, Panti Asuhan Puteri Mu’awanah 31 Oktober 2024

Puteri Mu'awanah, peneliti mengidentifikasi beberapa model bimbingan keagamaan yang secara khusus berfokus pada pengembangan akhlak anak-anak.

1. Model Bimbingan Keagamaan dalam Membina Akhlak Anak di Panti Asuhan Puteri Mu'awanah

a. Model Internalisasi Keagamaan

Model internalisasi keagamaan adalah praktik yang dilakukan dengan kesadaran dan pemahaman terhadap kondisi individu dalam memberikan bimbingan. Di Panti Asuhan Puteri Mu'awanah memberikan bimbingan keagamaan kepada para anak agar mereka dapat memahami keadaan diri mereka masing-masing. Proses ini dilakukan tanpa adanya paksaan. Kegiatan bimbingan keagamaan yang dilaksanakan mencakup berbagai aspek, antara lain:

1) Bimbingan Mengaji & Hafalan Al-Qur'an

Bimbingan membaca Al-Qur'an merupakan langkah awal yang sangat penting sebelum seseorang dapat melanjutkan ke tahap pembelajaran lainnya, seperti menghafal Al-Qur'an. Sebelum seseorang mulai menghafal, ia harus terlebih dahulu mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Hal ini mencakup pemahaman tentang bacaan yang benar dan salah, serta pengetahuan mengenai hukum tajwid, termasuk panjang dan pendeknya suatu bacaan.

Menghafal Al-Qur'an bukanlah tugas yang mudah, tidak cukup hanya dengan membaca sekali untuk langsung menghafalnya. Proses ini memerlukan pengulangan yang konsisten. Oleh karena itu, para anak perlu melakukan tahsin, yaitu memperbaiki bacaan mereka di bawah bimbingan seorang pembimbing. Dengan demikian, bimbingan membaca Al-Qur'an menjadi sangat penting untuk memastikan bahwa para anak dapat memahami

dengan baik mana bacaan yang benar dan mana yang salah, serta dapat mengenali panjang dan pendeknya bacaan.

Kegiatan bimbingan membaca dan menghafal Al-Qur'an ini biasanya dilakukan dengan metode pengulangan. Para anak akan membaca ayat-ayat yang ingin mereka hafal secara berulang-ulang hingga mereka merasa lancar dan hafal. Sebelum mereka menyetorkan hafalan kepada pembimbing, mereka melakukan tahsin di hadapan Ustadzah Jumiaty.

Kegiatan Bimbingan Mengaji & Hafalan Al-Qur'an ini termasuk dalam model bimbingan internalisasi, yaitu suatu pendekatan yang tidak hanya menekankan pada keterampilan membaca dan menghafal, tetapi juga pada pembiasaan dan penanaman nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Dengan model ini, para anak tidak sekadar diajarkan untuk membaca dan menghafal ayat-ayat suci, tetapi juga diarahkan agar menjadikan Al-Qur'an sebagai bagian dari keseharian mereka.

Proses internalisasi ini dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan. Diawali dengan bimbingan membaca Al-Qur'an, anak dibiasakan untuk mengenali huruf, memperbaiki tajwid, serta membangun kelancaran dalam membaca. Setelah itu, mereka mulai masuk ke tahap hafalan dengan metode pengulangan membaca ayat-ayat secara berulang hingga benar-benar melekat dalam ingatan. Namun, yang membedakan model ini dengan metode hafalan biasa adalah adanya pembiasaan dan penerapan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, bimbingan ini juga menanamkan nilai-nilai kesabaran, kedisiplinan, dan kecintaan terhadap Al-Qur'an dalam diri para anak. Dengan pembiasaan yang dilakukan setiap hari, mereka tidak hanya menghafal secara mekanis, tetapi juga mulai merasakan bagaimana Al-Qur'an menjadi bagian dari hidup mereka. Pembimbing juga berperan sebagai teladan, membimbing santri dengan cara yang lembut dan tanpa paksaan, sehingga proses pembelajaran terasa lebih alami dan menyenangkan.

2) Bimbingan Berupa Kajian Keagamaan

Kajian rutin seringkali dipandang sebagai kegiatan yang terstruktur dan sistematis, bertujuan untuk menyampaikan ajaran Islam dengan cara yang efektif. Kegiatan ini dirancang untuk meningkatkan pemahaman, penghayatan, dan pengalaman masyarakat terhadap ajaran agama Islam. Dalam pelaksanaannya, berbagai metode digunakan, seperti ceramah, sesi tanya jawab, dan terkadang simulasi, untuk menciptakan suasana belajar yang interaktif dan menarik.

Ajaran Islam berfokus pada penyampaian norma-norma agama melalui berbagai media, dengan harapan bahwa pemahaman yang mendalam akan membawa individu, terutama para siswa, untuk menjalani kehidupan yang bahagia dan sejahtera di dunia, serta meraih ridho Allah SWT di akhirat. Setiap sesi kajian membahas berbagai aspek penting dari ajaran Islam, termasuk fiqh (hukum Islam), muamalah (interaksi sosial), tauhid (keesaan Allah), aqidah (keyakinan), akhlak (etika), dan banyak lagi.⁷⁴

Kegiatan kajian di panti asuhan ini dilaksanakan satu bulan sekali di musholla dan diikuti oleh seluruh anak panti. Kegiatan ini memiliki peran yang sangat penting dalam pembinaan spiritual dan moral para santri. Selain berfungsi untuk menanamkan nilai-nilai Islam ke dalam diri individu, kajian ini juga memberikan bimbingan dan nasihat yang relevan untuk membantu mereka menjalani kehidupan yang lebih baik.

Kegiatan bimbingan berupa kajian keagamaan di panti asuhan ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai Islam, tetapi juga sebagai platform untuk memberikan bimbingan dan nasehat yang relevan. Melalui model bimbingan internalisasi, diharapkan para santri dapat tumbuh menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak yang mulia dan spiritual yang kuat. Kegiatan ini

⁷⁴ K Jannah and T A Mustofa, "Implementasi Bimbingan Keagamaan Melalui Kajian Rutin Gelombang Laju Siswa Di SMA MTA Surakarta," *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 13, no. 1 (2024): 1188.

diharapkan dapat memberikan dampak positif yang berkelanjutan dalam kehidupan mereka, baik di dunia maupun di akhirat.

3) Pembinaan Karakter & Keterampilan

Pembinaan berasal dari kata bina, yang memiliki arti bangun atau membangun. Secara luas, membina dapat diartikan sebagai proses membangun, melakukan pembaruan, serta berbagai upaya dan tindakan yang bertujuan untuk dijadikan pedoman dalam menjalani kehidupan agar mendapatkan keselamatan dunia dan akhirat.⁷⁵

Pembinaan yang dimaksud disini adalah suatu proses yang dilakukan secara terencana, berkelanjutan, dan sistematis untuk mengembangkan, meningkatkan, atau memperbaiki keterampilan, sikap, serta karakter individu maupun kelompok agar mencapai tujuan tertentu. Pembinaan dapat mencakup berbagai aspek, seperti pendidikan, moral, spiritual, sosial, dan keterampilan yang bertujuan untuk membentuk pribadi yang lebih baik dan berdaya guna.

Pembinaan dilakukan melalui berbagai metode, seperti bimbingan, pelatihan, pendampingan, serta pembiasaan, yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas individu baik dari segi mental, spiritual, intelektual, maupun sosial. Dalam dunia pendidikan dan keagamaan, pembinaan sering dikaitkan dengan pembentukan karakter, peningkatan pemahaman ajaran agama, serta penguatan nilai-nilai moral dan etika, seperti penyuluhan tentang stop bullying dan pencegahan kekerasan seksual pada perempuan, pelatihan kaligrafi, pelatihan public speaking, hingga keterampilan membuat kerajinan gelang. Dengan adanya pembinaan, seseorang diharapkan mengalami perubahan positif dalam sikap, perilaku, maupun kemampuannya, sehingga dapat menjalani kehidupan dengan lebih baik sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan.

⁷⁵ S. Hendriani and S. Nulhaqim, "Pelatihan Dan Pembinaan," *Jurnal Kependudukan Padjadjaran* 10, no. 2 (2008): 157.

Kegiatan ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai serta keterampilan secara mendalam kepada anak. Model internalisasi menekankan bahwa setiap individu tidak hanya memperoleh pengetahuan secara teori, tetapi juga mengalami proses pembiasaan yang membuat nilai-nilai tersebut menjadi bagian dari kepribadian dan pola pikir mereka.

b. Model Keteladanan

Model keteladanan adalah metode yang digunakan oleh pengasuh untuk memberikan contoh yang baik kepada anak yang ia bimbing, sehingga mereka dapat meniru dan menerapkannya. Panti Asuhan Mu'awanah tidak hanya memberikan bimbingan keagamaan, tetapi juga mendidik anak agar mereka dapat meneladani dan mengikuti perilaku baik yang pengasuh tunjukkan. Para anak diberikan contoh keteladanan dari pengasuh yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, sebagai berikut:

1) Akhlakul Karimah

Akhlakul karimah adalah semua budi pekerti yang baik yang muncul secara alami tanpa melalui pemikiran atau pertimbangan, dan sifat-sifat ini menjadi budi pekerti utama yang dapat meningkatkan derajat dan martabat manusia.⁷⁶ Akhlakul karimah yang ditunjukkan oleh pengasuh di Panti Asuhan Mu'awanah dapat terlihat melalui berbagai perilaku positif. Ibu Putri Wulandari, sebagai pengasuh, selalu melaksanakan sholat lima waktu secara berjamaah dan tepat waktu. Ia juga dikenal jujur dalam ucapan dan tindakannya, serta menunjukkan sikap amanah dan bertanggung jawab dalam menjalankan tugasnya. Selain itu, Ibu Putri memberikan contoh berpakaian yang sesuai dengan syariat Islam dan menunjukkan kasih sayang kepada anak-anak asuhnya.

⁷⁶ Ali Mustofa and Ika Khoirunni'mah, "Kegiatan Jam'iyah Shalawat Solusi Pembentukan Akhlakul Karimah Remaja Di Jatirejo Diwek Jombang," *Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2020): 102.

Dengan akhlakul karimah yang dimiliki oleh Ibu Putri Wulandari, ia menjadi teladan yang baik bagi para anak asuh. Perilaku-perilaku positif yang ia tunjukkan tidak hanya menginspirasi anak-anak untuk meniru, tetapi juga membentuk karakter mereka. Melalui keteladanan ini, anak-anak belajar tentang pentingnya menjalankan ibadah dengan baik, berperilaku jujur, dan bertanggung jawab, serta memahami nilai-nilai kasih sayang dan kepatuhan terhadap ajaran agama. Dengan demikian, Ibu Putri tidak hanya mendidik mereka secara akademis, tetapi juga membimbing mereka dalam membangun akhlak yang baik.

c. Model Pembiasaan

Model pembiasaan adalah proses di mana individu melakukan suatu aktivitas secara berulang-ulang, sehingga mereka mengembangkan kebiasaan dari aktivitas tersebut. Di Panti Asuhan Puteri Mu'awanah menerapkan model ini melalui kegiatan bimbingan keagamaan, yang bertujuan agar para anak terbiasa melakukan hal-hal yang benar dan baik hingga menjadi kebiasaan dalam kehidupan mereka. Kegiatan bimbingan keagamaan yang dilakukan mencakup:

1) Bimbingan Shalat Lima Waktu

Shalat adalah ibadah yang wajib dilaksanakan oleh setiap individu yang berakal sehat dan telah mencapai usia baligh. Ibadah ini terdiri dari serangkaian ucapan dan gerakan yang telah ditentukan dalam ajaran Islam, dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam. Kewajiban shalat ini bersifat mutlak, yang berarti setiap Muslim harus melaksanakannya tanpa terkecuali. Salah satu bentuk shalat yang diwajibkan adalah salat lima waktu, yang terdiri dari salat Subuh, Zuhur, Asar, Maghrib, dan Isya.⁷⁷

⁷⁷ Astuti, "Bimbingan Shalat Sebagai Media Perubahan Prilaku," *Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 6, no. 2 (2015): 305.

Adapun perintah melakukan shalat sebagaimana firman-Nya Q.S. An-Nisa 103:

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ ۚ فَإِذَا اطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا
الصَّلَاةَ ۚ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَىٰ الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوفًا

Artinya: “Apabila kamu telah menyelesaikan shalat, berdzikirlah kepada Allah (mengingat dan menyebut-Nya), baik ketika kamu berdiri, duduk, maupun berbaring. Apabila kamu telah merasa aman, laksanakanlah shalat itu (dengan sempurna). Sesungguhnya shalat itu merupakan kewajiban yang waktunya telah ditentukan atas orang-orang mukmin.”⁷⁸

Berdasarkan ayat tersebut bahwa shalat adalah kewajiban yang harus dilaksanakan oleh orang-orang yang beriman, dengan waktu-waktu tertentu yang telah ditentukan. Ayat ini menunjukkan pentingnya shalat sebagai ibadah yang tidak hanya mendekatkan diri kepada Allah, tetapi juga memberikan struktur dan disiplin dalam kehidupan sehari-hari umat Islam.

Salat lima waktu ini tidak hanya berfungsi sebagai kewajiban ritual, tetapi juga sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Setiap shalat memiliki waktu tertentu yang harus dipatuhi, sehingga umat Islam diajarkan untuk mengatur waktu dan menjadikan ibadah sebagai prioritas dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pelaksanaan shalat, seorang Muslim dapat memperkuat ikatan spiritualnya, memohon ampunan, dan mengungkapkan rasa syukur atas segala nikmat yang diberikan. Dengan demikian, shalat bukan hanya sekedar kewajiban, tetapi juga merupakan pondasi penting dalam kehidupan seorang Muslim yang mengarahkan mereka untuk selalu ingat kepada Allah dalam setiap aspek kehidupan.

Kegiatan bimbingan ini termasuk dalam model bimbingan pembiasaan, di mana anak-anak di panti asuhan diarahkan untuk membangun

⁷⁸ Kemenag, “Qur’an Kemenag.”

kebiasaan melaksanakan shalat berjamaah secara tepat waktu dan apabila ketahuan tidak melaksanakan shalat atau telat bangun shalat subuh maka akan mendapatkan hukuman agar mereka tidak lalai dalam mengerjakan shalat. Melalui pendekatan ini, anak-anak tidak hanya diajarkan mengenai pentingnya shalat sebagai kewajiban agama, tetapi juga diajak untuk memahami nilai-nilai disiplin dan tanggung jawab. Dengan membiasakan diri untuk hadir tepat waktu, anak-anak dilatih untuk menghargai waktu dan mengelola aktivitas mereka dengan lebih baik.

Metode bimbingan agama dalam kegiatan ini menggunakan pendekatan langsung, di mana pembimbing memberikan bimbingan secara langsung tanpa melalui perantara. Dengan demikian, pemantauan dilakukan secara langsung di lapangan.

2) Bimbingan Tadarus Al-Qur'an

Kata tadarus berwazan "Tafa'ul".(Kata ini diambil dari akar kata "darasa", yang bentuk mashdarnya "Dirasah". Menurut Raghib al-Isfahani, secara etimologis, kata "darasa" berarti meninggalkan jejak. Proses ini hanya dapat terwujud melalui pembacaan yang dilakukan secara berkesinambungan, sehingga istilah ini disebut sebagai "dars".⁷⁹

Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kata "darasa" secara metaforis mengandung makna membaca secara berulang-ulang, disertai dengan pemahaman yang mendalam, sehingga memudahkan seseorang untuk menghafal. Tadarus bukan hanya sekedar aktivitas membaca, tetapi juga merupakan proses pembelajaran yang melibatkan penghayatan dan refleksi terhadap isi yang dibaca.

Kegiatan yang dilaksanakan berupa Bimbingan Tadarus Al-Qur'an bersama sebagai salah satu upaya pembinaan akhlakul karimah bagi remaja di

⁷⁹ Zamakhsyari Bin Hasballah Thaib, "Tadarus Alquran: Urgensi, Tahapan, Dan Penerapannya," *Al-Mufida* 1, no. 1 (2016): 22.

Panti Asuhan Puteri Mu'awanah. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kecintaan dan pemahaman mereka terhadap Al-Qur'an, serta membentuk karakter yang lebih religius dan berakhlak mulia.

Bimbingan tadarus ini dilaksanakan setiap hari setelah shalat Magrib berjamaah di mushola panti. Dalam pelaksanaannya, para remaja membaca Al-Qur'an secara bersama-sama dengan bimbingan pengasuh. Selain membaca, mereka juga mendapatkan pemahaman tentang tajwid, makna ayat, serta penerapan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan para anak dapat lebih terlatih dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, serta mampu mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan mereka. Selain itu, kegiatan ini juga menjadi sarana untuk mempererat ukhuwah Islamiyah antar penghuni panti, sehingga tercipta lingkungan yang harmonis, penuh kasih sayang, dan saling mendukung dalam kebaikan.

Kegiatan Bimbingan Tadarus Al-Qur'an bersama ini termasuk dalam model bimbingan pembiasaan dengan menggunakan metode bimbingan secara langsung, di mana anak-anak dibiasakan untuk selalu membaca Al-Qur'an sebagai bagian dari rutinitas harian mereka. Pembiasaan ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan mereka sejak dini, sehingga membaca Al-Qur'an tidak hanya menjadi kewajiban, tetapi juga kebutuhan dan kebiasaan yang dilakukan dengan penuh kesadaran dan kecintaan. Dengan konsistensi dan bimbingan yang baik, pembiasaan ini akan menjadi bagian dari kepribadian mereka, sehingga ketika mereka dewasa, kebiasaan membaca Al-Qur'an tetap melekat dan menjadi salah satu fondasi utama dalam menjalani kehidupan.

3) Bimbingan Asmaul Husna

Asmaul Husna secara harfiah berarti nama-nama, sebutan, dan gelar Allah yang baik dan agung, yang mencerminkan sifat-sifat-Nya yang mulia.

Nama-nama Allah yang agung dan luhur ini merupakan satu kesatuan yang mencerminkan kebesaran dan kehebatan-Nya.⁸⁰

Adapun ayat alqur'an yang menegaskan bahwa asmaul husna hanya milik Allah Swt. di antaranya yaitu dalam surat al-A'raf ayat 180:

وَلِلَّهِ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ فَادْعُوهُ بِهَا ۖ وَذَرُوا الَّذِينَ يُلْحِدُونَ فِي أَسْمَائِهِ ۚ سَيُجْزَوْنَ مَا
كَانُوا يَعْمَلُونَ ۗ

Artinya: “Allah memiliki Asmaul Husna (nama-nama yang terbaik). Maka, bermohonlah kepada-Nya dengan menyebut (Asmaul Husna) itu dan tinggalkanlah orang-orang yang menyalah artikan nama-nama-Nya. Mereka kelak akan mendapat balasan atas apa yang telah mereka kerjakan.”⁸¹

Asmaul Husna berfungsi sebagai panduan dalam membentuk karakter dan akhlak yang baik. Sifat-sifat Allah yang terdapat dalam nama-nama-Nya dapat menjadi teladan bagi umat manusia dalam berinteraksi dengan orang lain. Dengan mengamalkan nilai-nilai seperti kasih sayang, keadilan, dan kebijaksanaan, seseorang dapat menciptakan lingkungan yang lebih harmonis dan penuh kasih.

Secara keseluruhan, Asmaul Husna bukan sekadar nama-nama Allah, tetapi juga merupakan sarana untuk memperdalam iman, meningkatkan kualitas ibadah, dan membentuk karakter yang baik. Dengan menghafal dan mengamalkan Asmaul Husna, seorang Muslim dapat menjalani kehidupan yang lebih bermakna dan lebih dekat kepada Sang Pencipta.

Menurut analisis peneliti berdasarkan pada kajian teori bab II, kegiatan bimbingan asmaul husna ini mengandung penanaman nilai akhlak kepada anak. Mengamalkan membaca nama-nama Allah setiap hari

⁸⁰ Pelayanan Konseling Ardimen, “Ardimen Pengembangan Kepribadian Konseler Berbasis Asmaul Husna Dalam Pelayanan Konseling” 15, no. 2 (2018): 109.

⁸¹ Kemenag, “Qur'an Kemenag.”

merupakan akhlak yang mulia. Model bimbingan ini termasuk dalam model pembiasaan, di mana santri dibiasakan untuk mengingat dan menyebut nama-nama Allah yaitu asmaul husna. Metode bimbingan agama yang digunakan adalah secara langsung dan menggunakan teknik bimbingan kelompok dimana semua anak berkumpul dan pembacaan asmaul husna dipimpin langsung oleh pengasuh.

4) Bimbingan Shalat Sunnah

Shalat sunnah adalah salat yang dianjurkan oleh Nabi Muhammad SAW untuk dilakukan sebagai tambahan ibadah, meskipun tidak diwajibkan. Shalat ini bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah, meningkatkan kualitas ibadah, dan mendapatkan pahala yang lebih banyak. Shalat sunnah dapat dilakukan secara individu atau berjamaah, dan memiliki berbagai jenis serta waktu pelaksanaan yang berbeda.

Bimbingan shalat sunnah di panti asuhan ini merupakan salah satu bentuk bimbingan keagamaan yang sangat dianjurkan oleh pengasuh kepada anak-anak. Tujuan dari bimbingan ini adalah untuk menanamkan kebiasaan beribadah yang baik sejak dini, serta membentuk karakter dan spiritualitas anak-anak. Melalui bimbingan ini, diharapkan anak-anak dapat memahami pentingnya shalat sunnah sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari mereka.

Shalat sunnah yang dianjurkan di panti asuhan ini ialah:

1. Shalat Sunnah Rawatib: Shalat sunnah rawatib adalah shalat sunnah yang dilakukan sebelum atau sesudah shalat wajib. Di panti asuhan ini, anak-anak diajarkan untuk melaksanakan shalat sunnah rawatib, seperti dua rakaat sebelum shalat Subuh dan dua atau empat rakaat setelah shalat Maghrib. Melalui shalat sunnah rawatib, anak-anak dapat merasakan keutamaan tambahan dari ibadah mereka dan memahami bahwa shalat sunnah ini berfungsi untuk melengkapi shalat wajib.

2. Shalat Sunnah Tahajud: Shalat tahajud adalah shalat sunnah yang dilakukan pada malam hari, biasanya di sepertiga malam terakhir. Di panti asuhan, pengasuh mendorong anak-anak untuk melaksanakan shalat tahajud sebagai bentuk ibadah yang mendekatkan diri kepada Allah. Kegiatan ini tidak hanya mengajarkan anak-anak tentang pentingnya beribadah di malam hari, tetapi juga memberikan mereka kesempatan untuk berdoa dan memohon kepada Allah dalam suasana yang tenang dan khuyuik.
3. Shalat Sunnah Dhuha: Shalat dhuha adalah shalat sunnah yang dilakukan di pagi hari setelah matahari terbit hingga menjelang waktu shalat Dzuhur. Di panti asuhan, anak-anak diajarkan untuk melaksanakan shalat dhuha sebagai bentuk syukur atas nikmat kehidupan dan rezeki yang diberikan oleh Allah. Shalat ini juga mengajarkan anak-anak untuk memanfaatkan waktu dengan baik dan mengingat Allah di setiap kesempatan.

Kegiatan ini termasuk dalam model bimbingan pembiasaan, di mana anak-anak tidak hanya diajarkan untuk melaksanakan ibadah yang wajib, tetapi juga dibiasakan untuk mengerjakan ibadah sunnah. Model bimbingan ini bertujuan untuk menanamkan kebiasaan baik dalam diri anak-anak, sehingga mereka dapat memahami pentingnya kedua jenis ibadah tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Metode bimbingan agama dalam kegiatan ini menerapkan pendekatan langsung, di mana pembimbing memberikan arahan secara langsung tanpa menggunakan perantara. Dengan cara ini, pemantauan dilakukan secara langsung di lokasi kegiatan.

d. Model Nasehat

Rasyid Ridha, sebagaimana dikutip oleh Burhanuddin, mendefinisikan nasehat (mauidzah) sebagai sebuah peringatan yang berkaitan dengan kebaikan dan kebenaran. Nasehat ini disampaikan melalui berbagai cara yang dapat menyentuh hati orang yang menerimanya, sehingga dapat

membangkitkan keinginan mereka untuk mengamalkan apa yang dinasihatkan.⁸²

Lebih lanjut, nasehat yang efektif tidak hanya sekedar menyampaikan informasi, tetapi juga harus mampu menyentuh emosi dan perasaan individu. Hal ini penting karena perubahan perilaku sering kali dimulai dari perasaan yang mendalam. Oleh karena itu, dalam memberikan nasehat, penting untuk menggunakan pendekatan yang empatik dan penuh pengertian, sehingga penerima nasehat merasa dihargai dan dipahami.

Selain itu, cara penyampaian nasehat juga harus disesuaikan dengan karakter dan kondisi penerima. Misalnya, dalam situasi yang lebih formal, pendekatan yang lebih sistematis dan logis mungkin lebih efektif, sementara dalam konteks yang lebih santai, pendekatan yang lebih personal dan akrab dapat lebih berhasil. Dengan memahami konteks dan karakteristik individu, pendidik atau pemberi nasehat dapat lebih mudah membangkitkan motivasi dan keinginan untuk berbuat baik.

Di samping itu, penting untuk diingat bahwa nasehat yang baik juga harus disertai dengan contoh nyata. Ketika seseorang melihat perilaku baik yang dicontohkan oleh orang lain, mereka akan lebih termotivasi untuk mengikuti jejak tersebut. Oleh karena itu, pendidik atau pemberi nasehat sebaiknya tidak hanya berbicara tentang kebaikan, tetapi juga menunjukkan tindakan yang mencerminkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, nasehat yang disampaikan dengan cara yang tepat dan tulus dapat menjadi alat yang sangat efektif dalam membimbing orang lain menuju kebaikan dan kebenaran, serta mendorong mereka untuk mengamalkan nilai-nilai positif dalam kehidupan mereka.

Kegiatan ini berfokus pada proses memberikan arahan dan saran yang konstruktif kepada individu, dengan tujuan untuk membantu mereka

⁸² Rifqy Masyhur, "Kinerja Pengasuh Dalam Pembinaan Akhlak Anak Di Panti Asuhan Yatim Piatu Kinderhut Indonesia," *Dayah: Journal of Islamic Education* 1, no. 2 (2018): 216.

memahami dan mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

e. Model Hukuman

Hukuman merupakan salah satu cara terakhir yang diterapkan untuk membimbing perilaku peserta didik agar sejalan dengan norma-norma yang berlaku di lingkungan mereka. Dalam konteks pendidikan, hukuman tidak hanya berfungsi sebagai bentuk konsekuensi dari tindakan yang tidak sesuai, tetapi juga sebagai alat untuk mendidik dan mengubah perilaku.

Penting untuk dicatat bahwa hukuman seharusnya tidak bersifat merugikan atau menyakiti secara fisik maupun emosional. Sebaliknya, hukuman yang efektif harus dirancang untuk memberikan pelajaran yang konstruktif. Misalnya, ketika seorang siswa melanggar aturan, pendidik dapat memberikan konsekuensi yang relevan, seperti tugas tambahan atau pembelajaran tentang dampak dari perilaku tersebut. Dengan cara ini, siswa tidak hanya memahami bahwa tindakan mereka memiliki konsekuensi, tetapi juga belajar untuk bertanggung jawab atas pilihan mereka.

Selain itu, penerapan hukuman harus dilakukan dengan bijaksana dan adil. Pendidik perlu mempertimbangkan konteks dan alasan di balik perilaku siswa sebelum memutuskan hukuman yang tepat. Ini akan membantu menciptakan suasana yang lebih positif dan mendukung, di mana siswa merasa dihargai dan dipahami, bukan hanya dihukum.

Hukuman juga sebaiknya diimbangi dengan pendekatan positif, seperti pujian dan penghargaan untuk perilaku baik. Dengan memberikan penguatan positif, siswa akan lebih termotivasi untuk berperilaku sesuai dengan norma yang diharapkan. Pendekatan ini menciptakan lingkungan belajar yang lebih seimbang, di mana siswa merasa didorong untuk berbuat baik, bukan hanya takut akan hukuman.

Akhirnya, penting untuk melakukan refleksi setelah penerapan hukuman. Pendidik harus mengevaluasi apakah hukuman tersebut efektif dalam mengubah perilaku siswa dan apakah ada cara lain yang lebih baik untuk mencapai tujuan yang sama. Dengan demikian, hukuman dapat menjadi bagian dari strategi pendidikan yang lebih luas, yang bertujuan untuk membentuk karakter dan perilaku siswa secara positif.

Model ini berfokus pada penggunaan hukuman sebagai salah satu metode untuk membimbing peserta didik agar dapat memahami dan mematuhi norma-norma yang berlaku dalam lingkungan mereka.

Model bimbingan hukuman memiliki beberapa komponen penting yang perlu diperhatikan. Pertama, hukuman harus diterapkan dengan tujuan yang jelas, yaitu untuk mendidik dan mengubah perilaku, bukan sekadar untuk menghukum. Pendidik perlu memastikan bahwa setiap hukuman yang diberikan memiliki makna dan relevansi, sehingga siswa dapat belajar dari pengalaman tersebut. Misalnya, jika seorang siswa melanggar aturan, hukuman yang diberikan sebaiknya berkaitan dengan pelanggaran tersebut, seperti meminta siswa untuk melakukan refleksi tentang tindakan mereka dan bagaimana hal itu mempengaruhi orang lain.

Kedua, penting untuk menerapkan hukuman dengan cara yang adil dan konsisten. Pendidik harus memiliki pedoman yang jelas mengenai jenis pelanggaran dan konsekuensi yang sesuai. Dengan cara ini, siswa akan merasa bahwa mereka diperlakukan secara adil dan bahwa aturan yang ada diterapkan secara konsisten. Hal ini juga membantu menciptakan rasa kepercayaan antara pendidik dan siswa, di mana siswa merasa bahwa mereka dapat belajar dari kesalahan mereka tanpa merasa tertekan atau tertekan.

Selanjutnya, model bimbingan hukuman juga harus diimbangi dengan pendekatan positif. Pendidik perlu memberikan penguatan positif untuk perilaku baik, sehingga siswa tidak hanya fokus pada konsekuensi negatif dari tindakan mereka. Dengan memberikan pujian atau penghargaan ketika siswa

menunjukkan perilaku yang sesuai, pendidik dapat mendorong siswa untuk terus berusaha berperilaku baik.

Selain itu, refleksi dan evaluasi setelah penerapan hukuman sangat penting. Pendidik harus melakukan penilaian terhadap efektivitas hukuman yang diberikan dan mempertimbangkan umpan balik dari siswa. Dengan cara ini, pendidik dapat terus memperbaiki pendekatan mereka dan memastikan bahwa hukuman yang diterapkan benar-benar membantu siswa dalam proses pembelajaran dan pengembangan karakter.

2. Faktor-faktor Penunjang dan Penghambat Kegiatan Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan dalam Proses Pembinaan Akhlak Anak di Panti Asuhan Puteri Mu'awanah

Pada bagian ini, peneliti akan menganalisis faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan bimbingan akhlak di Panti Asuhan Puteri Mu'awanah. Hasil analisis mengenai faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan bimbingan akhlak di Panti Asuhan Puteri Mu'awanah adalah sebagai berikut:

a. Faktor Penunjang Kegiatan Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan dalam Proses Pembinaan Akhlak Anak di Panti Asuhan Puteri Mu'awanah

a. Fasilitas tempat yaitu musholla dan panti

Menurut analisis peneliti, lokasi yang digunakan untuk kegiatan bimbingan akhlak sangat mendukung dan kondusif. Baik musholla maupun area panti memiliki ruang yang cukup luas serta lingkungan yang nyaman, sehingga dapat menunjang proses pembelajaran dengan baik. Dengan kondisi yang mendukung ini, peserta bimbingan dapat belajar dengan lebih fokus, tenang, dan penuh konsentrasi tanpa adanya gangguan yang berarti.

b. Dukungan dari donatur/relawan terkait kegiatan bimbingan keagamaan

Menurut analisis peneliti, dukungan dari para donatur dan relawan memiliki peran yang sangat penting dalam keberlangsungan kegiatan bimbingan keagamaan. Bantuan yang diberikan, baik dalam bentuk materi, fasilitas, maupun tenaga pengajar, menjadi faktor pendukung utama yang memastikan bahwa kegiatan ini dapat berjalan dengan baik dan berkelanjutan.

Para donatur berkontribusi melalui bantuan dana, penyediaan sarana pembelajaran, serta perlengkapan ibadah, sehingga para peserta dapat belajar dalam lingkungan yang lebih nyaman dan kondusif. Sementara itu, para relawan, yang terdiri dari ustaz, pendamping, serta tenaga pengajar sukarela, turut serta dalam memberikan bimbingan, motivasi, serta membantu membangun karakter dan keimanan para peserta.

Dengan adanya dukungan ini, kegiatan bimbingan keagamaan dapat berjalan secara lebih efektif dan memberikan manfaat yang lebih luas. Bantuan yang diberikan tidak hanya berdampak pada peningkatan pemahaman agama, tetapi juga menjadi bentuk kepedulian sosial dalam membina generasi yang berakhlak mulia dan memiliki pemahaman Islam yang kuat.

c. Kemauan para anak yang kuat untuk mengikuti kegiatan bimbingan keagamaan

Menurut analisis peneliti, kemauan yang kuat serta kesadaran diri dari para anak merupakan faktor utama dalam menentukan keberhasilan pelaksanaan bimbingan akhlak. Keberhasilan ini tidak hanya terlihat dari kelancaran jalannya kegiatan, tetapi juga dari sejauh mana para anak mampu menyerap, memahami, dan mengamalkan ilmu yang telah diajarkan dalam kehidupan sehari-hari.

Motivasi internal yang tinggi akan membuat anak lebih aktif dalam mengikuti proses bimbingan, lebih mudah menerima pembelajaran, serta lebih bersemangat dalam menerapkan nilai-nilai akhlak mulia. Sebaliknya, tanpa kesadaran dan kemauan yang kuat, proses bimbingan dapat kurang efektif, karena ilmu yang diberikan tidak sepenuhnya dipahami atau diterapkan secara optimal.

- d. Diberlakukannya hukuman atau sanksi bagi mereka yang tidak mengikuti kegiatan, kecuali ada halangan

Menurut analisis peneliti, penerapan sanksi atau hukuman bagi anak yang tidak mengikuti kegiatan tanpa alasan yang jelas dapat menjadi salah satu faktor yang mendukung efektivitas pelaksanaan bimbingan akhlak. Dengan adanya aturan yang tegas, anak akan lebih disiplin dan bertanggung jawab dalam mengikuti setiap sesi bimbingan, sehingga kegiatan dapat berjalan dengan lebih terstruktur dan optimal.

Pemberian sanksi bukan hanya bertujuan untuk memberikan efek jera, tetapi juga sebagai bagian dari proses pembentukan kebiasaan positif. Ketika santri merasa enggan untuk menerima hukuman, mereka akan berusaha untuk selalu hadir dan terlibat dalam kegiatan bimbingan, meskipun pada awalnya didasari oleh rasa takut atau keterpaksaan. Namun, seiring berjalannya waktu, kebiasaan ini akan berubah menjadi kesadaran dan kedisiplinan yang tumbuh secara alami, sehingga anak tidak lagi merasa terbebani, melainkan memahami manfaat dari keterlibatan mereka dalam bimbingan tersebut.

- b. **Faktor Penghambat Kegiatan Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan dalam Proses Pembinaan Akhlak Anak di Panti Asuhan Puteri Mu'awanah**
 - a. Kemalasan Anak dalam Mengikuti Kegiatan Bimbingan Keagamaan

Menurut analisis peneliti, kemalasan merupakan salah satu faktor utama yang menghambat efektivitas pelaksanaan bimbingan akhlak. Sikap malas dapat menyebabkan anak tidak berpartisipasi dalam kegiatan, atau jika pun hadir, mereka mengikuti dengan rasa terpaksa, sehingga kurang fokus dan tidak benar-benar menyerap materi yang disampaikan.

Ketika anak tidak memiliki motivasi dan kesadaran untuk belajar, bimbingan yang diberikan akan sulit mencapai hasil yang optimal. Mereka cenderung bersikap pasif, tidak memperhatikan pelajaran, serta kurang berinteraksi dalam proses pembelajaran, yang pada akhirnya menghambat perkembangan akhlak dan pemahaman mereka terhadap nilai-nilai agama.

b. Anak Susah di Atur

Menurut analisis peneliti, perilaku anak yang sulit diatur atau bandel dapat menjadi salah satu faktor penghambat dalam pelaksanaan bimbingan akhlak. Sikap ini sering kali menyebabkan gangguan selama proses pembelajaran, baik dalam bentuk bercanda dengan teman, kurang fokus terhadap materi yang disampaikan, maupun mencari alasan untuk meninggalkan kelas, seperti berpura-pura ke toilet padahal sebenarnya ingin bermain di luar.

c. Anak kurang disiplin suka menunda-nunda waktu.

Menurut analisis peneliti, ketidakdisiplinan anak menjadi salah satu faktor utama yang menghambat kelancaran pelaksanaan bimbingan akhlak. Salah satu bentuk ketidakdisiplinan yang sering terjadi adalah datang terlambat ke dalam kegiatan, yang tidak hanya berdampak pada individu yang bersangkutan, tetapi juga dapat menular kepada anak lainnya.

Ketika salah satu anak ada yang terlambat tanpa konsekuensi yang jelas, maka anak lain yang awalnya disiplin mungkin akan menganggap keterlambatan sebagai hal yang biasa. Mereka bisa berasumsi bahwa jika

temannya bisa datang terlambat tanpa sanksi, maka mereka pun memiliki alasan untuk melakukan hal yang sama. Seiring waktu, hal ini dapat menyebabkan penurunan tingkat disiplin dan kehadiran anak dalam kegiatan bimbingan, sehingga efektivitas pembelajaran pun menjadi terganggu.

d. Pengasuh merasa keteteran karena hanya sendiri

Menurut analisis peneliti, pengasuh sering kali merasa kewalahan dalam mengelola dan membimbing santri, terutama karena harus menangani segala aspek pembinaan seorang diri. Ketidakseimbangan antara jumlah santri yang banyak dengan keterbatasan tenaga pengasuh menyebabkan kurangnya pengawasan yang optimal, sehingga beberapa santri mungkin kurang mendapatkan perhatian yang cukup dalam proses bimbingan akhlak.

Tantangan ini juga dapat berdampak pada efektivitas pembelajaran, karena pengasuh harus membagi fokus antara memberikan materi, menegakkan kedisiplinan, serta menangani berbagai permasalahan yang muncul di kalangan santri. Akibatnya, proses bimbingan yang seharusnya berjalan dengan maksimal menjadi terhambat, dan beberapa santri mungkin tidak mendapatkan pemahaman serta pembinaan yang mereka butuhkan secara optimal.